

Pengaruh Program Pendidikan Guru Penggerak Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di Kota Bandar Lampung

Sinta Susilawati^{1*}, Yetri², Vandan Williyanti³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*Corresponding Author: sintasusilawati280122@gmail.com^{1*},

yetri.hasan@radenintan.ac.id², vandanwiliyanti@radenintan.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari program "Guru Penggerak" terhadap peningkatan kompetensi guru di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menilai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru yang mengikuti program tersebut. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 150 peserta dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Guru Penggerak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru, dengan kontribusi sebesar 68,6% terhadap peningkatan keterampilan mengajar, kepemimpinan, dan manajemen perubahan di sekolah. Hubungan antara program dan kompetensi guru signifikan secara statistik (T -statistik = 17,346, p -value = 0,000). Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada dukungan dari pemerintah daerah, kepala sekolah, dan komitmen guru. Oleh karena itu, disarankan agar program ini berkolaborasi dengan lebih banyak instansi untuk meningkatkan partisipasi guru dan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel lain atau menggunakan metode yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Kata Kunci: Program Guru Penggerak, Kompetensi Guru, SEM-PLS

Abstract

This study aims to analyze the impact of the "Guru Penggerak" program on the improvement of teachers' competencies in Bandar Lampung. The research utilized a quantitative approach with survey methods to assess the pedagogical, professional, social, and personality competencies of the teachers involved in the program. Data was collected through questionnaires distributed to 150 participants and analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). The findings indicate that the Guru Penggerak program has a significant positive effect on improving teacher competencies, contributing 68.6% to the enhancement of teaching skills, leadership, and change management. The relationship between the program and teacher competencies is statistically significant (T -statistic = 17.346, p -value = 0.000). However, the success of the program depends on support from local government, school principals, and teachers' commitment. It is recommended that the program collaborate with more agencies to increase teacher participation and consider expanding the scope of the study to include other factors for further improvements in the program.

Keywords: Guru Penggerak Program, Teacher Competency, SEM-PLS

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus utama dalam upaya pembangunan sumber daya manusia yang unggul di Indonesia. Di antara berbagai komponen pendidikan, guru memegang peran yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika pendidikan global, guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensinya

agar mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 (Oleh & Akmaluddin, 2020) tentang Guru dan Dosen, yang menegaskan bahwa guru memiliki kewajiban untuk mengembangkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian secara berkelanjutan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Program Guru Penggerak yang bertujuan untuk mencetak guru sebagai agen perubahan di sekolah dan komunitas sekitarnya (Pendidikan & Konseling, n.d.). Program ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas guru dalam kepemimpinan pembelajaran, pengembangan metode pengajaran yang adaptif, serta kolaborasi dalam lingkungan pendidikan. Dalam konteks ini, Guru Penggerak diharapkan tidak hanya menjadi pengajar yang kompeten, tetapi juga mampu mempengaruhi dan menggerakkan lingkungan sekolah menuju perbaikan kualitas pendidikan.

Pelaksanaan Program Guru Penggerak, Khususnya di Provinsi Lampung, saat ini dikelola oleh Balai Besar Guru Penggerak (BGP) dan Bekerja sama dengan dinas Pendidikan Kabupaten/kota dan Dinas Pendidikan Provinsi Lampung Lampung. Program Guru Penggerak didesain dengan pendekatan pelatihan yang intensif dan berkelanjutan. Guru peserta program mendapatkan kesempatan untuk belajar dan berlatih dalam lingkungan yang didukung oleh fasilitator, mentor, dan rekan sejawat yang berpengalaman. Selain itu, program ini juga didasarkan pada kerangka berpikir merdeka belajar, di mana guru diberdayakan untuk mengambil peran aktif dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (Sunarni & Karyono, 2023)

Fungsi dari Balai Besar Guru Penggerak adalah melakukan identifikasi kompetensi, merancang model pengembangan kompetensi, menciptakan media pembelajaran, melaksanakan peningkatan kompetensi, memberikan fasilitasi peningkatan kemampuan, melakukan pengawasan, pemantauan, serta evaluasi terhadap pengembangan dan pemberdayaan, serta menangani administrasi terkait dengan guru, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, memperkenalkan program inovatif untuk mempercepat peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia melalui Program Guru Penggerak (PGP). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dan mendorong kemandirian siswa dalam proses belajar. PGP merupakan bagian integral dari upaya transformasi pendidikan menuju arah yang lebih baik, dengan peran yang sangat strategis. (Nizan et al., 2023)

Sebagai salah satu wilayah pendidikan utama di Provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung berperan dalam pelaksanaan Program Guru Penggerak. Mengingat signifikansi program ini, evaluasi yang komprehensif diperlukan untuk menilai sejauh mana program tersebut berhasil dalam memperbaiki kompetensi pengajar di Kota Bandar Lampung. Evaluasi ini penting untuk menilai keberhasilan program dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesionalisme, serta kemampuan inovasi guru

dalam menghadapi tantangan pendidikan di abad ke-21(Pitriani Muslimin et al., n.d.).

Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada bagaimana implementasi di lapangan dilakukan. Beberapa tantangan yang mungkin di hadapi dalam penerapan program ini di Kota Bandar Lampung antara lain: dukungan dari pemerintah daerah dan dinas pendidikan, keterlibatan aktif kepala sekolah, serta komitmen dari para guru peserta program. Oleh karena itu, evaluasi yang sistematis dan menyeluruh perlu dilakukan untuk memastikan bahwa Program Guru Penggerak benar-benar mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Upaya untuk menghubungkan konsep evaluasi program guru penggerak untuk peningkatan kompetensi guru dengan nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan pada Q.S Al-Isra ayat 36 :

36) وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya :

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung”.

Dari ayat di atas bila dikaitkan dengan program Pendidikan untuk peningkatan kompetensi guru dapat menumbuhkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa.

Tujuan dari studi ini adalah untuk menilai pelaksanaan Program Guru Penggerak di Kota Bandar Lampung, dengan fokus pada pengukuran dampaknya terhadap peningkatan kemampuan profesional para pendidik. Penilaian ini diharapkan dapat menghasilkan saran-saran yang konstruktif untuk pengembangan lebih lanjut dari program tersebut, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam sektor pendidikan, baik pada tingkat daerah maupun nasional.

A. Kerangka Desain Program Pendidikan Guru Penggerak

Topik Utama

Pemimpin Pembelajaran		
Pembelajaran Berdeferensiasi	Komunitas Praktik	Pembelajaran Sosial dan Emosi

Metode Pelatihan

Pelatihan Daring, Lokakarya, Konferensi, dan Pendampingan		
70% Belajar di tempat kerja dan Komunitas Praktik meliputi pemberian umpan balik dari atasan, rekan, dan siswa	20% Belajar dari rekan dan guru lain	10% Pelatihan Formal

Gambar 1. Kerangka desain program pendidikan guru penggerak

Sumber: Kemendikbudristek

Berdasarkan pada gambar diatas dijelaskan Bahwa persentase metode

pembelajaran yaitu 70% belajar di tempat kerja dan komunitas praktis melalui umpan balik dari atasan, rekan, dan siswa, 20% belajar dari rekan dan guru lain, 10% pelatihan normal. Metode pelatihan dalam Program Guru Penggerak didesain agar lebih banyak berbasis praktik langsung di sekolah dan komunitas. Dengan pendekatan **70-20-10**, program ini bertujuan untuk menciptakan guru yang tidak hanya memiliki pemahaman teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara efektif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan Peneliti pada peserta guru penggerak di Balai Guru Penggerak Provinsi Lampung ditemukan Sebagian pendidik yang telah mengikuti program Pendidikan Guru Penggerak menunjukkan adanya perkembangan dalam kompetensi pedagogik mereka. Hal ini tercermin pada perubahan cara mereka dalam mengaplikasikan model-model pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, kemampuan kepemimpinan yang seharusnya dimiliki oleh guru penggerak juga mulai diterapkan dalam praktik di sekolah, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam kapasitas memimpin manajemen sekolah. Salah satu indikatornya adalah keterlibatan guru penggerak yang masih terbatas dalam manajemen program-program sekolah. Guru penggerak seharusnya dapat memberikan sumbangsih dalam pengelolaan manajemen sekolah, menginisiasi inovasi baru, serta merancang program yang berfokus pada siswa dan melibatkan mereka sesuai dengan potensi dan minat masing-masing. Selain itu, guru yang telah mengikuti Pendidikan Guru Penggerak diharapkan juga mampu memimpin proses pembelajaran, mengelola sekolah, bahkan berperan sebagai pengawas sekolah.

Pentingnya melakukan penelitian Pengaruh Program Guru Penggerak untuk peningkatan kompetensi guru di Kota Bandar Lampung ini untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan benar-benar efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini dapat mengidentifikasi keberhasilan, kelemahan, dan peluang perbaikan dalam pelaksanaan program, sehingga hasilnya dapat dijadikan landasan untuk pengambilan kebijakan yang lebih tepat sasaran. Dengan mengevaluasi program secara menyeluruh, pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan dapat memastikan bahwa kompetensi guru, baik secara pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian, meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya berdampak positif pada mutu pendidikan di Kota Bandar Lampung.

Agar dapat memperoleh informasi yang lebih jelas serta disertai bukti ilmiah mengenai bagaimana pengaruh program pendidikan guru penggerak ini, maka perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, untuk itu penulis tertarik untuk meneliti tentang upaya peningkatan kompetensi guru melalui indikator kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial dengan menjadikan peserta guru penggerak angkatan 11 sebagai objek populasi judul “Pengaruh Program Pendidikan Guru Penggerak Untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Kota Bnadar Lampung”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program pendidikan guru penggerak terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, serta

kompetensi sosial dan kepribadian guru di Kota Bandar Lampung. Selain itu, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dengan memperkaya literatur pendidikan terkait peningkatan kompetensi guru dan kebijakan pendidikan, serta manfaat praktis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program saat ini. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan dampak positif dari program terhadap pengembangan kompetensi guru, sehingga dapat memotivasi guru-guru lain untuk ikut serta dalam program serupa.

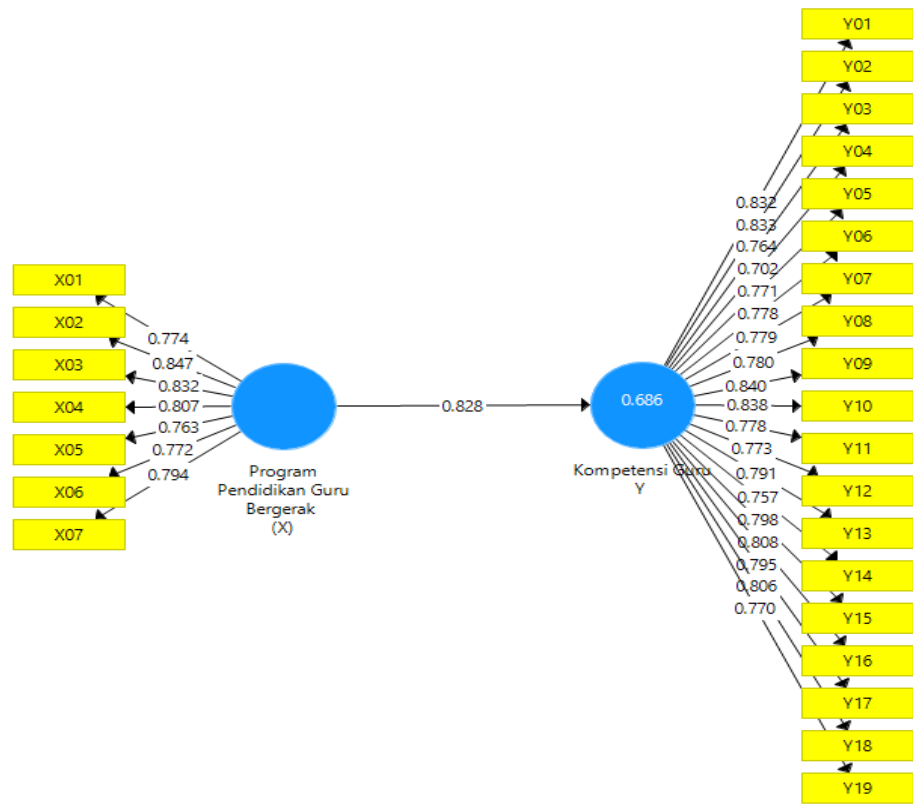
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh program pendidikan guru penggerak terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, serta sosial dan kepribadian guru di Kota Bandar Lampung. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 150 peserta guru penggerak angkatan 10 dan 11. Penelitian ini melibatkan dua variabel: variabel independen (program pendidikan guru penggerak) dan variabel dependen (kompetensi guru). Pengumpulan data dilakukan dengan skala Likert untuk mengukur persepsi responden, dan analisis data menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai dampak program ini dalam meningkatkan kompetensi guru serta membantu dalam perbaikan kebijakan pendidikan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model Dan Loading Factor SEM-PLS

Variabel yang digunakan dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kompetensi guru melalui Program Pendidikan Guru Penggerak (X) dan Tingkat Kompetensi Guru (Y).



Gambar 2. SEM-PLS

B. Uji Pengukuran (Outer Model)

1. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai loading factor pada masing-masing indikator. Loading factor menggambarkan seberapa kuat indikator mampu merefleksikan variabelnya. Secara umum, indikator dianggap valid jika nilai loading factor $\geq 0,70$. Jika ada indikator dengan nilai di bawah 0,70, biasanya perlu dipertimbangkan untuk dihapus agar tidak melemahkan model (Hair et al., n.d.).

Tabel 1. Hasil Loading Factor

Variabel	Kode	Indikator/Pertanyaan	Loading Faktor	Keterangan
Program pendidikan guru penggerak (X)	X1		0,774	Valid
	X2		0,847	Valid
	X3		0,832	Valid
	X4		0,807	Valid
	X5		0,763	Valid
	X6		0,772	Valid
	X7		0,794	Valid
Kompetensi Guru (Y)	Y1		0,832	Valid

Y2	0,833	Valid
Y3	0,764	Valid
Y4	0,702	Valid
Y5	0,771	Valid
Y6	0,778	Valid
Y7	0,779	Valid
Y8	0,780	Valid
Y9	0,840	Valid
Y10	0,838	Valid
Y11	0,778	Valid
Y12	0,773	Valid
Y13	0,791	Valid
Y14	0,757	Valid
Y15	0,798	Valid
Y16	0,808	Valid
Y17	0,795	Valid
Y18	0,806	Valid
Y19	0,770	Valid

Sumber: Hasil Olah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 1, semua indikator dalam penelitian ini memiliki nilai loading factor di atas 0,70. Variabel program pendidikan guru penggerak (x) memiliki rentang loading factor antara 0,763 hingga 0,847, sedangkan variabel kompetensi guru (y) memiliki loading factor antara 0,702 hingga 0,840. Karena semua indikator memenuhi syarat validitas konvergen, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator memiliki kontribusi yang cukup baik dalam mengukur variabel yang diwakilinya.

Tahap berikutnya dalam mengukur validitas diskriminan adalah dengan melihat nilai Average Variance Extracted (AVE). Suatu variabel dianggap memenuhi validitas jika AVE lebih dari 0,5. Tabel berikut menampilkan hasil perhitungan AVE untuk setiap variabel.

Tabel 2. Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Ketreangan
X	0,638	Valid
Y	0,624	Valid

Sumber: Hasil Olah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 2, hasil AVE untuk variabel Program Pendidikan Guru Penggerak (X) adalah 0,638, sedangkan untuk variabel Kompetensi Guru (Y) adalah 0,624. Karena kedua nilai AVE ini lebih besar dari 0,50, maka masing-masing variabel memiliki validitas konvergen yang baik. Hal ini menunjukkan

bahwa indikator-indikator dalam setiap variabel cukup mampu menjelaskan variabel yang diukur.

C. Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator lebih kuat dalam mengukur variabelnya sendiri dibandingkan variabel lain. Salah satu metode untuk menguji validitas diskriminan adalah dengan melihat cross loading. Syarat yang harus dipenuhi adalah nilai loading faktor pada variabelnya sendiri harus lebih tinggi dibandingkan nilai loading pada variabel lain (Hair et al., n.d.).

Tabel 3. Hasil Cross Loading

Kode	X	Y
X1	0,774	0,631
X2	0,847	0,615
X3	0,832	0,671
X4	0,807	0,716
X5	0,763	0,699
X6	0,772	0,619
X7	0,794	0,664
Y1	0,715	0,832
Y2	0,680	0,833
Y3	0,681	0,764
Y4	0,643	0,702
Y5	0,576	0,771
Y6	0,601	0,778
Y7	0,610	0,779
Y8	0,623	0,780
Y9	0,656	0,840
Y10	0,643	0,838
Y11	0,636	0,778
Y12	0,599	0,773
Y13	0,638	0,791
Y14	0,676	0,757
Y15	0,708	0,798
Y16	0,665	0,808
Y17	0,633	0,795
Y18	0,742	0,806
Y19	0,655	0,770

Sumber: Hasil Olah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa semua indikator memiliki loading lebih tinggi pada variabel asalnya dibandingkan dengan variabel lain. Contohnya, indikator X1 memiliki loading 0,774 pada variabel X dan 0,631 pada variabel Y, yang berarti X1 lebih kuat dalam mengukur variabel Program Pendidikan Guru Penggerak (X)

dibandingkan Kompetensi Guru (Y). Hal yang sama berlaku untuk indikator lainnya. Dengan demikian, validitas diskriminan dalam penelitian ini telah terpenuhi.

HTMT merupakan metode lain untuk menguji validitas diskriminan, di mana nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa variabel yang berbeda benar-benar mengukur konsep yang berbeda. Umumnya, syarat validitas diskriminan terpenuhi jika nilai HTMT < 0,90 (Hair et al., n.d.)

Tabel 4. Hasil HTMT

	X	Y
X		
Y	0,880	

Sumber: Hasil Olah Penulis, 2025

Pada tabel 4, nilai HTMT antara variabel X dan Y adalah 0,880, yang masih berada dalam batas toleransi di bawah 0,90. Ini berarti variabel Program Pendidikan Guru Penggerak (X) dan Kompetensi Guru (Y) memiliki validitas diskriminan yang cukup baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini mengukur konsep yang berbeda secara jelas.

D. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Composite Reliability digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi internal suatu variabel secara menyeluruh, sedangkan Cronbach's Alpha menilai estimasi reliabilitas paling rendah yang dimiliki oleh variabel tersebut. Nilai dari kedua ukuran ini dapat digunakan untuk menentukan apakah variabel dalam penelitian memiliki tingkat keandalan yang baik (Hair et.al, 2022). Tabel berikut menyajikan hasil perhitungan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability untuk setiap variabel.

Tabel 5. Hasil Cronbach Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Keterangan
X	0,905	0,906	0,925	Reliabel
Y	0,966	0,967	0,969	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 5, hasil Cronbach's Alpha dan Composite Reliability untuk variabel Program Pendidikan Guru Penggerak (X) adalah 0,905 dan 0,925, sedangkan untuk variabel Kompetensi Guru (Y) adalah 0,966 dan 0,969. Karena semua nilai lebih besar dari 0,70, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel, sehingga hasil pengukuran bisa dipercaya dan stabil.

E. Uji Struktural (Inner Model)

Nilai R-Square menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam sebuah model. Jika R-Square $> 0,75$, maka model dikategorikan kuat, artinya variabel independen memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Jika berada dalam rentang $0,50 - 0,75$, model dikatakan moderat, yang berarti variabel independen cukup berpengaruh, tetapi masih ada faktor lain yang memengaruhi variabel dependen. Sementara itu, jika R-Square $< 0,50$, model termasuk lemah, menunjukkan bahwa variabel independen hanya sedikit berkontribusi terhadap variabel dependen, sehingga ada faktor lain yang lebih dominan memengaruhinya (Hair et al., n.d.).

Tabel 6. Hasil R-Square

	R Square	R Square Adjusted	Keterangan
Y	0,686	0,684	Kuat

Sumber: Hasil Olah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai R-Square untuk variabel Y sebesar 0,686. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan 68,6% variasi yang terjadi pada variabel Y. Sementara itu, sisanya 31,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Dengan nilai yang berada dalam rentang $0,50 - 0,75$, model ini dikategorikan sebagai moderat hingga kuat, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen.

Dalam pengujian hipotesis, nilai t-statistic yang dijadikan acuan adalah 1,96 pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, P-value digunakan untuk menilai apakah suatu hipotesis dapat diterima, dengan batas maksimal 0,05 agar dianggap signifikan (Hair et al., n.d.). Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan hasil perhitungan t-statistic dan P-value untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil T statistic dan P value

Hipotesis	Hubungan Konstruk	T Statistic	p-value	keterangan
H1	$X \rightarrow Y$	17,346	0,000	signifikan

Sumber: Hasil Olah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai T-statistic untuk hubungan antara X dan Y adalah 17,346, yang jauh melebihi batas minimum 1,96 untuk signifikansi pada tingkat 5%. Selain itu, p-value yang diperoleh sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang 0,05, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y signifikan secara statistic dan H1 Diterima

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program Pendidikan Guru Penggerak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru di Kota Bandar Lampung, dengan kontribusi sebesar 68,6% terhadap peningkatan kompetensi, sementara faktor lain berkontribusi sisanya. Hasil analisis menggunakan SEM-PLS mengindikasikan bahwa seluruh indikator valid dan reliabel, serta hubungan antara program dan kompetensi guru signifikan secara statistik ($T\text{-statistic} = 17,346$, $p\text{-value} = 0,000$). Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar, tetapi juga membentuk kepemimpinan guru sebagai agen perubahan di sekolah. Namun, efektivitasnya tergantung pada dukungan dari pemerintah daerah, kepala sekolah, dan komitmen guru. Oleh karena itu, disarankan agar balai guru penggerak berkolaborasi dengan lebih banyak instansi untuk menarik lebih banyak guru, dan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel lain atau menggunakan metode berbeda untuk hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N., Putra B, M. N., & Kastamin, N. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Konsep Tazkiyatu An-Nafs. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 20–31. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i1.1254>
- Agustian, F. A., Poernomo, D., & Puspitaningtyas, Z. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 17(2). <https://doi.org/10.37849/midi.v17i2.83>
- Amirah, M., Yusuf, F. A., & Hardianto, A. M. (2023). Social Cohesion and Cultural Identity Educational Patterns Involve the Role of Coordination, Islamic Education Values, Work Ethics, and Performance of Driving Teachers in Cilegon City Elementary Schools. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.81864>
- Bond, N. (2022). *The Power of Teacher Leaders*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003123972>
- Chatarina Febriyanti, & Suharyati, H. (2023). Program Guru Penggerak Sebagai Peningkatan Kompetensi Guru di Era Merdeka Belajar: Studi Literatur. *Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.58569/jies.v2i1.725>
- Gusteti, M. U., Jamna, J., & Marsidin, S. (2023). Pemikiran Digitalisme dan Implikasinya pada Guru Penggerak di Era Metaverse. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 317–325. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4417>
- Hair, J. F., Tomas, G., Hult, M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (n.d.). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. <https://www.researchgate.net/publication/354331182>
- Javanis, D. S., Sartini, S., Nawanti, R. D., Purnomo, S., Handayaningsih, A. C. R., & Utama, S. (2024). Peranan Guru Penggerak dalam Penerapan Kurikulum Merdeka SMP Negeri 16 Surakarta. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 7(1), 24–31. <https://doi.org/10.31539/joeai.v7i1.8789>

- Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru. *Jurnal Attadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 33(1), 70–82. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v33i1.170>
- Manikyam, K. S., & Lakshminath, A. (2018). Legal Education: Ideological and Institutional Perspectives. In *Contemporary Issues in International Law* (pp. 513–525). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-10-6277-3_36
- Nizan, A., Alqadri, B., Yuliatin, Y., & Herianto, E. (2023). Strategi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1325–1336. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1423>
- Nurfadillah, R., & Mustika, D. (2024). Peran guru penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 329. <https://doi.org/10.29210/1202424205>
- Nurhamida, I. (2018). Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.17977/um022v3i12018p027>
- Oleh, & Akmaluddin. (2020). Evaluasi Profesionalisme Guru Teacher's Professionalism Evaluation. In *Journal of Education Science (JES)* (Vol. 6, Issue 1).
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Supervisi dan Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Guru Penggerak* (Vol. 4).
- Permana, A. W., & Karwanto, K. (2020). Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 58. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p58-67>
- Pitriani Muslimin, T., Anugrah, A., & Fatimah, B. (n.d.). *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education Kompetensi dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0*. <https://e-journal.my.id/cjpe>
- Safrizal, S., Nurhafizah, N., Yulia, R., & Husnani, H. (2022). Analysis of Guru Penggerak Programs as Sustainable Professional Development for Teachers. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2135–2142. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.829>
- Sapaev, B., Aminov, I., Tugalov, R., Serikbayev, A., & G'iyosov, Q. (2022). *Formation of information competence of teachers as one of the main tasks of modern education*. 060015. <https://doi.org/10.1063/5.0089966>
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutaaruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 130–144. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.404>
- Sodik, N., Oviyanti, F., & Win Afgani, M. (2021). Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Guru Penggerak. *AL-WIJDAÑ Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), 136–149. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i2.963>
- Sosial, K., Dalam, P., Komunikasi, M., Di, P., Harapan, P., Purwosari, B., Dyah Wisnaini, P., Maulida, S., Al, S., & Mojokerto, H. (2022). *Proceedings of The 6 th Annual*

Conference on Islamic Early Childhood Education. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece>

- Sri Nastuti, Zahraini, Z., Rahmattullah, R., & Akmaluddin, A. (2024). Penerapan Manajemen Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di Kecamatan Tapaktuan. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 1133–1146. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i4.930>
- Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613–1620. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>
- Vivas, A. J., & Scifo, L. (2023). Teaching Excellence, Affectivity and Learning. In *Affectivity and Learning* (pp. 441–454). Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-31709-5_23

Copyright holder:

Sinta Susilawati, Yetri, Vandan Williyanti (2025)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

